



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat tidak lepas untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, salah satunya berkomunikasi untuk mendapat informasi dari orang lain dan menyebarkan informasi tersebut kepada yang lainnya (Kusumaningrat, 2006, p. 27).

Informasi yang dibutuhkan berupa berita yang menginformasikan berbagai aspek pada kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, kesehatan, politik, sains, serta ekonomi.

Berita yang dikonsumsi masyarakat tersebut dibuat oleh wartawan, sebagai tugas dan fungsi pers dalam mewujudkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sedang terjadi di dunia melalui mediana, baik melalui media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet (Kusumaningrat, 2006, p. 27).

Kita tidak bisa jauh dari aspek ekonomi karena dalam kehidupan kita melakukan transaksi jual beli. Oleh karena itu, keberadaan berita ekonomi menjadi penting dalam membantu masyarakat memilih tindakan dalam bertransaksi. Berita ekonomi juga dibutuhkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di Indonesia maupun dunia. Berita ekonomi serta jurnalisme bisnis menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan yang harus ada pada setiap media pers.

Abrar (1995, p.24) menjelaskan, bahwa jurnalisme bisnis adalah salah satu jenis jurnalisme yang menitikberatkan pada pemberitaan masalah-masalah ekonomi dan bisnis. Berita ekonomi dan bisnis berbeda dengan berita lainnya yang terletak pada bahan bakunya yaitu realitas ekonomi dan bisnis, seperti strategi perusahaan, skandal bursa saham, pelanggaran undang-undang perbankan, analisis akuisisi, indikator ekonomi, inflasi, dan sebagainya.

Berita ekonomi juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keadaan perekonomian negara yang sedang terjadi. Sehingga, ketika masyarakat memiliki pemahaman mengenai perkembangan perekonomian yang sedang terjadi masyarakat bisa menentukan tindakan yang harus dilakukan, baik itu masyarakat biasa dalam kesehariannya maupun pelaku bisnis.

Mendapatkan informasi tentang perkembangan maupun peristiwa yang sedang terjadi dalam perekonomian, dapat mempengaruhi penentuan tindakan masyarakat, seperti perubahan nilai tukar mata uang, indeks harga saham gabungan, harga sembako di pasar tradisional, harga barang di mall, kinerja BUMN, dan perusahaan swasta (Abrar, 2017, p. 2).

Komoditas yang banyak dihasilkan di Indonesia dan diekspor yaitu kelapa sawit. Indonesia menjadi produsen terbesar kelapa sawit dan penghasil terbesar minyak kelapa sawit dunia, seperti yang dijelaskan Direktur Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian Akmad Mangga Barani, peranan Indonesia dalam produksi minyak sawit dunia sangat besar dibandingkan negara-negara

lainnya, seperti Malaysia, Nigeria, Thailand, dan Columbia (kemenperin.go.id, para. 1- 4).

Aspek yang mendukung perkembangan perekonomian Indonesia salah satunya ekspor minyak kelapa sawit. Komoditas ini dan turunannya penting bagi Indonesia karena merupakan sumber devisa negara sebagai pengekspor kelapa sawit terbesar dunia, menyerap banyak tenaga kerja, kebun sawit yang juga dimiliki rakyat kecil, dan menghemat pengeluaran negara pada program keamanan energi (Rahman, 2018, para. 3).

Namun, belakangan ini kelapa sawit dan produk turunannya mendapat kecaman dari negara lain yang dinilai menimbulkan kerugian dan memberikan dampak buruk dari kelapa sawit. Pengembangan perkebunan kelapa sawit kedepannya akan semakin kompleks dengan adanya beragam isu, seperti isu global terkait isu lingkungan, hak asasi manusia, isu tenaga kerja, sampai mengenai isu pekerja anak dibawah umur. Sedangkan isu yang beredar di dalam negeri yaitu adanya berbagai regulasi dan dianggap menghambat pengembangan perkebunan kelapa sawit, kendati terdapat regulasi yang memiliki dampak positif bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit nasional (infosawit.com, 2018, para. 1-4).

Mengenai kampanye negatif yang menyerang komoditas kelapa sawit, *Communication Specialist* dari Maverick Ong Hock Chuan mengakui industri sawit lokal sudah memberikan kampanye dan strategi yang sangat baik dengan menggunakan sosial media untuk mempublikasikan konten produk kelapa

sawit kepada masyarakat baik di dalam negeri maupun secara global (Maulida, 2018, para. 2).

Walaupun Indonesia berusaha untuk memberikan kampanye positif dan membela komoditas kelapa sawit untuk menjaga perekonomian Indonesia di sektor ekspor, masih ada tindakan dari beberapa pihak yang menilai produk kelapa sawit tidak baik dan memberikan dampak buruk kepada lingkungan.

Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam yang mengeluarkan lembar fakta atau rilis pada *website* mereka dengan judul arahan energi terbarukan Uni Eropa dan dampaknya terhadap minyak sawit. Dalam rilis tersebut Parlemen Eropa pada 17 Januari 2018 melakukan pemungutan suara tentang perubahan arahan energi terbarukan (*Renewable Energy Directive* atau RED). Pemungutan suara oleh parlemen Eropa tersebut tidak berarti bahwa Uni Eropa telah mengadopsi sebuah keputusan yang bersifat final, tapi sebagai salah satu langkah dalam prosedur legislatif yang kompleks. Parlemen Eropa mengupayakan agar mulai tahun 2021 kontribusi bahan bakar nabati (BBN atau biofuel) dan cairan nabati (*bioliquid*) yang dihasilkan dari minyak sawit menjadi nihil dalam perhitungan konsumsi energi bruto dari sumber terbarukan di negara-negara anggota Eropa (Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam, 2018, para. 1-3).

Tujuan dari Parlemen Eropa melakukan pemungutan suara tentang perubahan arahan energi terbarukan yaitu RED untuk mengganti bahan bakar nabati berbasis pangan dengan generasi baru untuk mengukur pencapaian target energi terbarukan domestik mereka. Selain itu, parlemen Eropa telah menentukan minyak sawit berdampak besar terhadap emisi rumah kaca dan akan tetap diupayakan untuk mencapai kesepakatan bersifat non-diskriminatif terhadap berbagai jenis bahan bakar nabati seperti yang diusulkan oleh komisi Eropa dan didukung oleh dewan menteri Uni Eropa (Delegation of the European Union to Indonesia and Brunei Darussalam, 2018, para. 3-4).

Peneliti memfokuskan melakukan penelitian tentang pemberitaan pada dua media ekonomi mengenai kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit Indonesia periode Februari 2019 sampai April 2019, karena pada periode tersebut komisi Eropa telah mengeluarkan Delegated Act yang direncanakan akan diresmikan pada 1 Februari 2019.

Berdasarkan berita katadata.co.id, menjelaskan komisi Uni Eropa telah meresmikan *Delegated Act* yang rencananya mulai pada 1 Februari 2019 untuk mengeluarkan kelapa sawit dari energi terbarukan. *Delegated Act* adalah langkah kepada negara-negara Uni Eropa untuk mulai mengimplementasikan kesepakatan bersama (Reily, 2019, para. 7).

Kebijakan Uni Eropa tersebut yang berdampak kepada minyak kelapa sawit Indonesia ditampilkan oleh media-media yang ada di Indonesia untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keadaan perekonomian

Indonesia dalam aspek ekspor komoditas kelapa sawit. Informasi tersebut bisa diakses di media cetak, elektronik, maupun *online*.

Terdapat media yang mengkhususkan diri sebagai media ekonomi yang dapat memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa ekonomi, seperti Bisnis Indonesia, Kontan, Neraca, Warta Ekonomi, Investor Daily, CNBC, Katadata.co.id, majalah SWA dan sebagainya.

Peneliti memfokuskan penelitian pada media ekonomi dalam bentuk *online*, yaitu Bisnis.com dan Kontan.co.id. Peneliti memilih Bisnis.com dan Kontan.co.id karena kedua media ini memiliki hasil berita yang tersedia di media konvensional dalam bentuk media cetak yang sudah cukup lama ada. Semakin berkembangnya teknologi informasi, kedua media ini juga memiliki media *online* yang memberikan informasi secara rutin.

Peneliti memilih Bisnis.com karena merupakan media *online* dari Bisnis Indonesia yang merupakan anggota dari Bisnis Indonesia Group (BIG) yang terbit pertama kali pada 14 Desember 1985 (bisnisindonesiagroup.com). Selain itu, karena Bisnis Indonesia menempati posisi pertama sebagai media terbaik di dua kategori yaitu media cetak dan *online* pada penghargaan media teraktif dalam mengkomunikasikan kebijakan Bank Indonesia pada bulan Juli 2017 (Alaydrus, 2017, para. 1-4).

Sedangkan peneliti memilih Kontan.co.id karena merupakan media *online* dari harian Kontan yang merupakan salah satu media yang dimiliki Kompas Gramedia dan memfokuskan diri untuk menyuguhkan berita

ekonomi. Terbit pertama kali dalam bentuk tabloid Kontan pada 27 September 1996 (kompasgramedia.co.id). Selain itu, karena koran Kontan mendapat posisi terbaik kedua dalam penghargaan media teraktif dalam mengkomunikasikan kebijakan Bank Indonesia dalam kategori media cetak pada bulan Juli 2017 yang posisi pertama kategori cetak ditempati oleh Bisnis Indonesia (Alaydrus, 2017, para. 1-4). Pada tahun yang sama harian Kontan dan Kontan.co.id memiliki prestasi dengan meraih dua apresiasi sekaligus dari PT Home Credit Indonesia sebagai top lima media cetak dan *online* dalam acara “Appreciation Night Gala Dinner” yang diselenggarakan pada bulan September 2017 (Kulsum, 2017, para.1).

Setiap berita yang dibuat perlu ada narasumber yang mengetahui fakta atau punya pendapat tentang masalah yang akan ditulis di berita. Memperoleh pernyataan narasumber yang sesuai dengan konteks yang akan diberitakan seorang wartawan harus melakukan wawancara (Henshall & Ingram, 2000, p.165).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian tentang kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit yang berdampak kepada minyak kelapa sawit Indonesia yang diberitakan pada dua media *online* berita ekonomi, yaitu Bisnis.com dan Kontan.co.id karena peneliti ingin mengetahui bagaimana prosedur pemilihan narasumber yang digunakan Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam memberitakan kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia.

Beberapa hal di atas menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini, sehingga dengan selesainya penelitian ini dapat memberikan dampak tertentu dari pemberitaan kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia yang ditampilkan pada Bisnis.com dan Kontan.co.id.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prosedur pemilihan narasumber yang digunakan Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam memberitakan kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam menggunakan narasumber yang memiliki hubungan langsung dengan berita kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia?
2. Bagaimana Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam menggunakan narasumber yang memiliki otoritas terhadap masalah yang diberitakan tentang kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia?
3. Bagaimana Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam menggunakan narasumber yang memiliki kompetensi dalam memberikan informasi yang terkait dengan berita kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia?

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam menggunakan narasumber yang memiliki hubungan langsung dengan berita kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam menggunakan narasumber yang memiliki otoritas terhadap masalah yang diberitakan tentang kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Bisnis.com dan Kontan.co.id dalam menggunakan narasumber yang memiliki kompetensi dalam memberikan informasi yang terkait dengan berita kebijakan Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memberikan pengetahuan dan informasi dalam praktik jurnalistik ekonomi Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan evaluasi bagi para jurnalis ekonomi di Indonesia agar lebih memahami isu ekonomi dan teliti dalam memberitakan berita ekonomi.

c. Kegunaan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih memahami perbedaan berita ekonomi yang ditampilkan dari media yang berbeda.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas membahas mengenai pemilihan narasumber pada dua media yang berfokus pada media ekonomi di media *online* Bisnis.com dan Kontan.co.id serta menggunakan metode penelitian studi kasus. Diharapkan kedepannya penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian dengan menggunakan metode lain dengan permasalahan yang lebih kompleks.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA